

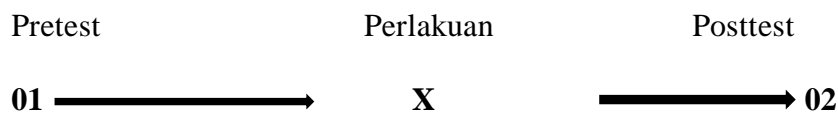
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian berupa *Pre-Eksperiment* dengan menggunakan rancangan “*one grup pre-post test design*” yaitu melakukan pengukuran dari sebelum dan sesudah intervensi.

Bagan rancangan dalam penelitian :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- 01 : Tingkat pengetahuan dan sikap santriwati ketika sebelum pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang pengetahuan minum obat analgetik antipiretik.
- X : Memberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang pengetahuan minum obat analgetik antipiretik.
- 02 : Tingkat pengetahuan dan sikap santriwati ketika setelah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang pengetahuan minum obat analgetik antipiretik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2023 – Januari 2024, dimana untuk perlakuan melalui pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ahsanul Huda, Bahalayung, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan populasi adalah suatu wilayah general yang berupa barang-barang atau orang-orang dengan atribut dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Setelah populasi diselidiki, maka simpulan dibuat. Populasi penelitian ini adalah santriwati di Pondok Pesantren Ahsanul Huda yang berjumlah 91 santriwati.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Jumlah sampel yang dikumpulkan untuk penelitian harus mampu mencerminkan populasi secara akurat (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah 91 santriwati di Pondok Pesantren Ahsanul Huda.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* dimana semua populasi menjadi sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas berupa tingkat pengetahuan dan sikap minum obat analgetik antipiretik, dan variabel terikat berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang obat analgetik antipiretik.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Media <i>Leaflet</i>	Memberikan informasi tentang pengetahuan minum obat analgetik antipiretik melalui media yang menggunakan media <i>leaflet</i>	-	-	-
2.	Tingkat pengetahuan minum obat analgetik antipiretik	Kemampuan santriwati menjawab pertanyaan yang meliputi pengetahuan minum obat analgetik antipiretik	Kuesioner	Ordinal	Kurang: <56% Cukup: 56–75% Baik: 76–100% (Nursalam 2016).
3.	Sikap	Sikap santriwati menjawab pertanyaan yang meliputi pengetahuan minum obat analgetik antipiretik	Kuesioner	Likert	Sangat Setuju: 80% - 100% Sangat Tidak Setuju: 0% - 19,99% Tidak Setuju: 20% - 39,99% Netral: 40% - 59,99% Setuju: 60% - 79,99% (Sundayana 2014)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur untuk memperoleh data yang sesuai. Berikut Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Inform Consent*

Lembar informasi dengan rincian untuk membantu calon subjek penelitian memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Nama siswa, usia, gelar pendidikan, dan kesediaan semuanya dicantumkan dalam *Informed Consent*.

2. *Ethical Clearance*

Apabila suatu proyek penelitian yang melibatkan makhluk hidup memenuhi syarat tertentu, maka komisi etik penelitian akan mengeluarkan pernyataan formal yang disebut dengan *Ethical Clearance* (EC) atau kelayakan etis, yang menandakan bahwa penelitian tersebut layak untuk dilakukan. Penelitian ini mendapatkan EC dari Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

3. Kuesioner

Sugiyono (2017), mendefinisikan kuesioner sebagai suatu cara pengumpulan data dimana partisipan diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Dengan menggunakan skala Guttman, peneliti menghasilkan kuesioner ini. Skala Guttman adalah skala yang konsisten dan menawarkan tanggapan tegas terhadap

pertanyaan seperti “ya” atau “tidak”, “tidak setuju” atau “setuju” “positif” atau “negatif”, dan “salah” atau “benar”. salah." Skala Guttman biasanya dibuat sebagai daftar periksa (✓) dengan interpretasi penilaian; skor 1 menunjukkan kebenaran, dan skor 0 menunjukkan kesalahan.

Dalam penelitian ini, lembar pernyataan tertutup yang berisi 10 pernyataan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap yang masing-masing memiliki jawaban “benar” atau “salah” lalu dimasukkan ke dalam kuesioner beserta informasi lainnya. Responden hanya diminta memilih satu jawaban. Pernyataan (+) yang benar memiliki nilai 1 dan 0 jika salah. Pernyataan (-) yang salah memiliki nilai 1 dan 0 jika benar.

Berdasarkan Nursalam (2016), pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

76 – 100 % = Baik

<56 % = Kurang

56 – 75 % = Cukup

Rumus pengukuran presentase jawaban kuesioner (Arikunto, 2013), yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Aspek-aspek Kuesioner

Aspek-aspek yang diukur	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Definisi	1,2	2
Golongan Obat	4,5	2
Efek Samping	6	3
Penggunaan Obat	3,7,8	3
Terapi Non-Farmakologis	9	1
Penyimpanan	10	1

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

Kisi-kisi Kuesioner	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Positif	1,2,3,4,5,6,9,10	8
Negatif	7,8	2

Kuesioner sikap berupa 10 pernyataan menggunakan Skala Likert yang terdiri atas 5 pilihan, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), dan netral (3).

Rumus Skala Likert untuk mengukur presentase jawaban kuesioner, yaitu: $T \times P_n$

T = Total Responden Yang Memilih

P_n = Pilihan Angka Likert

Perhitungan interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = Nilai maksimal x Responden

X = Nilai minimal x Responden

Penentuan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi % agar mengetahui hasil akhir responden digunakan rumus :

$$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval menurut Sundayana (2014) yaitu sangat setuju (80-100%), sangat tidak setuju (0-19.99%), tidak setuju (20-39.99%), netral (40-59.99%), dan setuju (60-79.99%).

4. *Leaflet*

Cara ini menggunakan materi cetak, seperti lembaran kertas lipat berisi kata-kata dan gambar, untuk menyebarkan informasi pendidikan dan kesehatan. Seorang spesialis bahasa telah mengevaluasi *leaflet* yang dipakai dalam penelitian ini dari sudut pandang linguistik.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

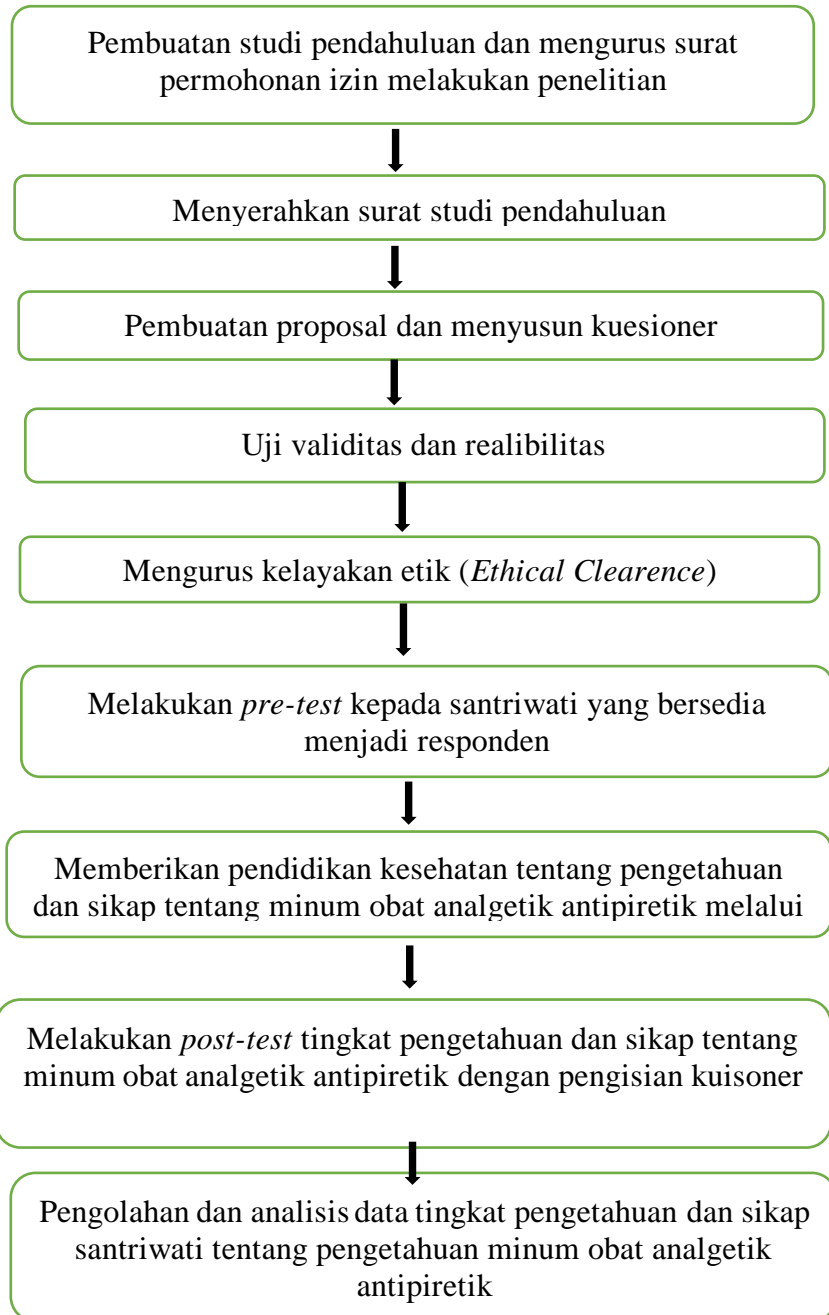
Untuk membuat kuesioner yang valid, dilakukan pengujian validitas untuk menunjukkan derajat kebenaran kuesioner tersebut. Dengan menguji kelayakan dan rasionalitas isi pertanyaan kuesioner, pengujian validitas menggunakan teknik *professional judgement*. Uji validitas dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Keladan Baru sebanyak 30 responden. Berdasarkan temuan tersebut, suatu nilai akan diberikan pada kuesioner (Dominica *et al.*, 2016). Software SPSS 25 digunakan untuk uji validitas. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesioner dianggap dapat diterima; jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka soal dianggap tidak valid (Suriyanto & Istriani, 2019).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Salah satu teknik untuk menunjukkan seberapa besar suatu instrumen dapat diandalkan dan dipercaya adalah pengujian reliabilitas. Biasanya uji validitas data dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Hal ini disebabkan oleh persyaratan bahwa data yang diukur adalah valid sebelum melanjutkan lebih jauh dengan pengujian keandalan data. Meskipun demikian, pengujian keterpercayaan data tidak diperlukan jika data yang diukur ternyata salah (Haq, 2022).

3.8 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data Penelitian

3.8.1 Prosedur penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

3.8.2 Pengumpulan Data

Sumber data primer atau sekunder, atau data pada *natural setting* (kondisi alamiah) dapat digunakan untuk pengumpulan data. Selain itu, pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket dapat dipakai untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui angket tertulis yang diserahkan kepada subjek penelitian guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Responden menerima kuesioner baik sebelum maupun sesudah menerima penyuluhan kesehatan berbasis media pamflet. Pengetahuan dan sikap santriwati tentang konsumsi obat analgesik antipiretik merupakan data utama yang diperlukan.

3.8.3 Pengolahan Data

Pemrosesan data dilakukan berikutnya setelah data dikumpulkan. Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa langkah-langkah yang termasuk dalam proses pengolahan data ini adalah:

1. *Editing*. Tahap ini seorang peneliti memeriksa kembali angket yang telah diisi responden, dengan fokus pada keakuratan jawaban, kesalahan pengisian, dan detail setiap pertanyaan dan jawaban.
2. *Entry*. Tahap ini menggunakan perangkat lunak pengolah data, hasil entri data yang merupakan tanggapan masing-masing

responden sebagai “kode” dan dimuat ke dalam program komputer atau “perangkat lunak”.

3. *Cleaning*. Tahap ini prosedurnya adalah memasukkan seluruh data dari masing-masing responden atau sumber data, memeriksanya kembali untuk memastikan tidak ada masalah pengkodean atau pembacaan kode, ketidaklengkapan, dan lain-lain, kemudian memberikan alasan atau koreksi.

3.8.4 Analisis Data

Metode yang digunakan bersama dengan komputasi untuk mengatasi rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis penelitian dikenal dengan pendekatan analisis data (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan melalui media leaflet memberikan dampak pengetahuan dan sikap santriwati di Pondok Pesantren Ahsanul Huda dalam meminum obat analgetik antipiretik.

1. Analisis Univariat

Studi statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian dikenal dengan istilah analisis univariat. Tabel dan grafik digunakan dalam analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi dan merangkum data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Persentase umur

responden yang lebih tua dan tingkat pendidikan responden dimasukkan dalam analisis univariat dalam penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

Sifat atau distribusi masing-masing variabel akan diketahui jika telah dilakukan analisis univariat dan kemudian analisis bivariat dapat dilanjutkan (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari pemeriksaan adalah untuk menemukan perbedaan pengetahuan yang mungkin ada antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Model uji beda atau *T Test* (Uji T) untuk menganalisis data menggunakan SPSS dalam membantu proses penghitungan pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Jika $p \text{ value} > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh.
- b) Jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh.